



Meningkatkan Kompetensi Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui Bimbingan Berkelanjutan pada Guru SD Negeri 4 Kedondong Pesawaran Lampung, Tahun Pelajaran 2022/2023

Emi Mulyani

SDN 4 Kedondong Pesawaran

emimulyani@gmail.com

***Abstract:** The problem in research, namely the low competence of teachers in compiling lesson plans in accordance with the provisions of the standard process. Meanwhile, one of the teacher's tasks is to plan learning well in order to achieve the learning objectives optimally. The aim of the research is to increase competence in preparing lesson plans (RPP) through ongoing guidance to teachers at SDN 4 Kedondong Pesawaran Lampung in 2022. The results of the study show that competence in preparing lesson plans (RPP) can be improved through ongoing guidance to teachers at SDN 4 Kedondong Pesawaran Lampung in 2022/2023 Academic Year.*

***Keywords:** teacher competence, preparing lesson plans, ongoing guidance*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dan dipandang sebagai kebutuhan dasar bagi masyarakat yang ingin maju. Komponen-komponen sistem pendidikan yang mencakup sumber daya manusia dapat digolongkan menjadi dua yaitu: tenaga kependidikan guru dan nonguru. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan komponen-komponen sistem pendidikan yang bersifat sumber daya manusia dapat digolongkan menjadi tenaga pendidik dan pengelola satuan pendidikan (penilik, Peneliti,, peneliti dan pengembang pendidikan). Tenaga gurulah yang mendapatkan perhatian lebih banyak di antara komponen-komponen sistem pendidikan. Besarnya perhatian terhadap guru antara lain dapat dilihat dari banyaknya kebijakan khusus seperti kenaikan tunjangan fungsional guru dan sertifikasi guru.

Usaha-usaha untuk mempersiapkan guru menjadi profesional telah banyak dilakukan. Kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua guru memiliki kinerja yang baik dalam melaksanakan tugasnya. Hal itu ditunjukkan dengan

kenyataan (1) guru sering mengeluh kurikulum yang berubah-ubah, (2) guru sering mengeluhkan kurikulum yang syarat dengan beban, (3) seringkali siswa mengeluh dengan cara mengajar guru yang kurang menarik, (4) masih belum dapat dijaminnya kualitas pendidikan sebagai mana mestinya (Imron, 2000: 5).

Berdasarkan kenyataan begitu berat dan kompleksnya tugas serta peran guru tersebut, perlu diadakan supervisi atau pembinaan terhadap guru secara terus menerus untuk meningkatkan kinerjanya. Kinerja guru perlu ditingkatkan agar usaha membimbing siswa untuk belajar dapat berkembang. Proses pengembangan kinerja guru terbentuk dan terjadi dalam kegiatan belajar mengajar di tempat mereka bekerja. Selain itu kinerja guru dipengaruhi oleh hasil pembinaan dan supervisi kepala sekolah (Pidarta, 1992:3). Pada pelaksanaan KTSP menuntut kompetensi baru pada guru untuk dapat mengelola proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Tingkat produktivitas sekolah dalam memberikan pelayanan-pelayanan secara efisien kepada pengguna (peserta didik, masyarakat) akan sangat tergantung pada kualitas gurunya yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan keefektifan mereka dalam melaksanakan tanggung jawab individual dan kelompok. Hal ini berarti bahwa guru sebagai fasilitator yang mengelola proses pembelajaran di kelas mempunyai andil dalam menentukan kualitas pendidikan. Konsekuensinya adalah guru harus mempersiapkan (merencanakan) segala sesuatu agar proses pembelajaran di kelas berjalan dengan efektif.

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang matang diperlukan supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif. Perencanaan pembelajaran dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau beberapa istilah lain seperti desain pembelajaran, skenario pembelajaran. RPP memuat KD, indikator yang akan dicapai, materi yang akan dipelajari, metode pembelajaran, langkah pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar serta penilaian.

Guru harus mampu berperan sebagai desainer (perencana), implementor (pelaksana), dan evaluator (penilai) kegiatan pembelajaran. Guru merupakan faktor yang paling dominan karena di tangan gurulah keberhasilan pembelajaran dapat dicapai. Kualitas mengajar guru secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran pada umumnya. Seorang guru dikatakan profesional apabila, (1) serius melaksanakan tugas profesinya, (2) bangga dengan tugas profesinya, (3) selalu menjaga dan berupaya meningkatkan kompetensinya, (4) bekerja dengan sungguh tanpa harus diawasi, (5) menjaga nama baik profesinya, (6) bersyukur atas imbalan yang diperoleh dari profesinya.

Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang 8 Standar Nasional Pendidikan menyatakan standar proses merupakan salah satu SNP untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang mencakup: 1) Perencanaan proses pembelajaran, 2) Pelaksanaan proses pembelajaran, 3) Penilaian hasil pembelajaran, 4) dan Peneliti, proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Silabus dan RPP dikembangkan oleh guru pada satuan pendidikan . Guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Silabus dan RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Masalah yang terjadi di lapangan masih ditemukan adanya guru (baik di sekolah negeri maupun swasta) yang tidak bisa memperlihatkan RPP yang dibuat dengan alasan ketinggalan di rumah dan bagi guru yang sudah membuat RPP masih ditemukan adanya guru yang belum melengkapi komponen tujuan pembelajaran dan penilaian (soal, skor dan kunci jawaban), serta langkah-langkah kegiatan pembelajarannya masih dangkal. Soal, skor, dan kunci jawaban merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Pada komponen penilaian (penskoran dan kunci jawaban) sebagian besar guru tidak lengkap membuatnya dengan alasan sudah tahu dan ada di kepala. Sedangkan pada komponen tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, dan sumber belajar sebagian besar guru sudah membuatnya. Masalah yang lain yaitu sebagian besar guru khususnya di sekolah swasta belum mendapatkan pelatihan pengembangan RPP. Selama ini guru-guru yang mengajar di sekolah swasta sedikit/jarang mendapatkan kesempatan untuk mengikuti berbagai Diklat Peningkatan Profesionalisme Guru dibandingkan sekolah negeri. Hal ini menyebabkan banyak guru yang belum tahu dan memahami penyusunan/pembuatan RPP secara baik/lengkap. Beberapa guru mengadopsi RPP orang lain. Hal ini peneliti ketahui pada saat mengadakan supervisi akademik (supervisi kunjungan kelas) ke sekolah binaan. Permasalahan tersebut berpengaruh besar terhadap pelaksanaan proses pembelajaran.

Dengan demikian, peneliti sebagai pembina sekolah berusaha untuk memberi bimbingan berkelanjutan pada guru dalam menyusun RPP secara lengkap sesuai dengan tuntutan pada standar proses dan standar penilaian yang merupakan bagian dari standar nasional pendidikan. Hal itu juga sesuai dengan Tupoksi peneliti sebagai Peneliti, sekolah berdasarkan Permendiknas No.12 Tahun 2007 dan No. 143 Tahun 2014, tentang enam standar kompetensi

Peneliti, sekolah yang salah satunya adalah supervisi akademik yaitu membina guru.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harus dibuat agar kegiatan pembelajaran berjalan sistematis dan mencapai tujuan pembelajaran. Tanpa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, biasanya pembelajaran menjadi tidak terarah. Oleh karena itu, guru harus mampu menyusun RPP dengan lengkap berdasarkan silabus yang disusunnya. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sangat penting bagi seorang guru karena merupakan acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Dari permasalahan di atas kemudian dilakukan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui bimbingan berkelanjutan pada Guru SD Negeri 4 Kedondong .Pesawaran Lampung Tahun 2022.

KAJIAN TEORI

Standar Kompetensi Guru

Secara sederhana kompetensi diartikan seperangkat kompetensi yang meliputi pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan yang harus dikuasai dan dimiliki seseorang dalam rangka melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawab pekerjaan dan/atau jabatan yang disandangnya (Sudjana, 2009:1). Nurhadi (2004:15) menyatakan kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan kompetensi adalah sebagai suatu kecakapan untuk melakukan sesuatu pekerjaan berkat pengetahuan, keterampilan ataupun keahlian yang dimiliki untuk melaksanakan suatu pekerjaan.

Undang-Undang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 Pasal 8 menyatakan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kompetensi untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dari rumusan tersebut jelas disebutkan pemilikan kompetensi oleh setiap guru merupakan syarat yang mutlak harus dipenuhi oleh guru.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan standar Kompetensi guru adalah suatu pernyataan tentang kriteria yang dipersyaratkan, ditetapkan dalam bentuk penguasaan perangkat kompetensi yang meliputi pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan bagi seorang tenaga kependidikan sehingga layak disebut kompeten. Standar kompetensi guru dipilah ke dalam tiga komponen yang kait- mengait, yakni: 1) pengelolaan pembelajaran, 2) pengembangan profesi, dan 3) penguasaan akademik. Komponen pertama terdiri atas empat kompetensi, komponen kedua memiliki

satu kompetensi, dan komponen ketiga memiliki dua kompetensi. Dengan demikian, ketiga komponen tersebut secara keseluruhan meliputi tujuh kompetensi dasar, yaitu: 1) penyusunan rencana pembelajaran, 2) pelaksanaan interaksi belajar mengajar, 3) penilaian prestasi belajar peserta didik, 4) pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik, 5) pengembangan profesi, 6) pemahaman wawasan kependidikan, dan 7) penguasaan bahan kajian akademik (sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan).

Supervisi Akademik

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 55 disebutkan bahwa: supervisi pada satuan pendidikan meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil. Sedangkan pada pasal 57 menyebutkan bahwa; supervisi meliputi supervisi manjerial dan akademik dilakukan secara teratur dan berkesinambungan. Jadi, dapat diambil simpulan ada dua jenis supervisi, yaitu: supervisi manajerial yang berhubungan dengan aspek pengelolaan dan administrasi dan yang kedua adalah supervisi akademik yang berhubungan dengan pembelajaran di kelas. Pada penelitian ini, pembahasan lebih kepada supervisi akademik karena berkaitan dengan penyusunan rancangan penilaian berbasis kelas dibuat oleh guru. Tujuan Supervisi akademik adalah: a) Membantu guru mengembangkan kompetensinya; b) Mengembangkan kurikulum; dan c) Mengembangkan kelompok kerja guru dan membimbing penelitian tindakan kelas (Glickman, et al; 2007, Sergiovanni, 1987).

Salah satu tugas kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik. Untuk melaksanakannya secara efektif, diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknikal (Glickman, at al: 2007). Oleh sebab itu, setiap kepala sekolah harus memiliki keterampilan teknikal berupa kompetensi menerapkan teknik-teknik supervisi akademik yang tepat. Menurut Gwyn (1961) teknik supervisi akademik meliputi dua macam, yaitu: individual dan kelompok.

Teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi persorangan terhadap guru. Supervisor hanya berhadapan dengan seorang guru sehingga dari hasil supervise ini akan diketahui kualitas pembelajarannya. Teknik-teknik supervisi individual ada lima macam, yaitu:

- a. Kunjungan kelas, teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah untuk mengamati proses pembelajaran di kelas. Tujuannya adalah untuk membantu guru dalam mengatasi masalah di dalam kelas.
- b. Observasi kelas, mengamati proses pembelajaran secara teliti di kelas. Tujuannya adalah untuk memperoleh data obyektif aspek-aspek situasi pembelajaran, kesulitan-kesulitan guru dalam usaha memperbaiki

proses pembelajaran. Aspek-aspek yang diobservasi adalah: usaha-usaha dan aktifitas guru-siswa dalam proses pembelajaran, cara menggunakan media pengajaran, variasi metode, ketepatan penggunaan media dengan materi, ketepatan menggunakan metode dengan materi, reaksi mental para siswa dalam proses belajar mengajar. Adapun pelaksanaan observasi kelas melalui tahap persiapan, pelaksanaan, penutupan, penilaian hasil observasi, dan tindak lanjut.

- c. Pertemuan individual, satu pertemuan, percakapan, dialog, tukar pikiran antara supervisor dan guru. Tujuannya adalah untuk berkonsultasi guna memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan.
- d. Kunjungan antar kelas, guru yang satu berkunjung ke kelas yang lain di sekolah itu sendiri. Tujuannya adalah untuk berbagi pengalaman dalam pembelajaran.
- e. Menilai diri sendiri, penilaian diri yang dilakukan oleh diri sendiri secara objektif. Kejujuran pada diri sendiri sangat menentukan keberhasilan pada kegiatan ini.

Kemudian, teknis supervisi kelompok adalah cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan kepada dua orang guru atau lebih. Supervisi ini dilakukan kepada kelompok guru yang memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama. Menurut Gwyn (1961) terdapat belas teknik supervise kelompok, yaitu: (1) kepanitiaan, (2) kerja kelompok, (3) laboratorium, (4) membaca terpimpin, (5) demonstrasi pembelajaran, (6) darmawisata, (7) kuliah/studi, (8) diskusi panel, (8) perpustakaan, (9) organisasi profesional, (10) bulletin supervisi, (11) pertemuan guru, (12) lokakarya atau (13) konferensi kelompok.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan RPP. Silabus merupakan sebagian sub-sistem pembelajaran yang terdiri dari atau yang satu sama yang lain saling berhubungan dalam rangka mencapai tujuan. Hal penting yang berkaitan dengan pembelajaran adalah penjabaran tujuan yang disusun berdasarkan indikator yang ditetapkan.

Philip Combs (dalam Kurniawati, 2009:66) menyatakan bahwa perencanaan program pembelajaran merupakan suatu penetapan yang memuat komponen-komponen pembelajaran secara sistematis. Analisis sistematis merupakan proses perkembangan pendidikan yang akan mencapai tujuan pendidikan agar lebih efektif dan efisien disusun secara logis, rasional, sesuai dengan kebutuhan siswa, sekolah, dan daerah (masyarakat). Perencanaan program pembelajaran adalah hasil pemikiran, berupa keputusan yang akan dilaksanakan. Selanjutnya, Oemar Hakim (dalam

Kurniawati 2009:74) menyatakan bahwa perencanaan program pembelajaran pada hakekatnya merupakan perencanaan program jangka pendek untuk memperkirakan suatu proyeksi tentang sesuatu yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Permendiknas No. 41 Tahun 2007 menyatakan, "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus."

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu upaya menyusun perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa, sekolah, dan daerah.

Dalam KTSP, guru bersama warga sekolah berupaya menyusun kurikulum dan perencanaan program pembelajaran, meliputi: program tahunan, program semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar. RPP merupakan acuan guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk setiap KD. Oleh karena itu, apa yang tertuang di dalam RPP memuat hal-hal yang langsung berkaitan dengan aktivitas pembelajaran dalam upaya pencapaian penguasaan suatu KD.

Menurut Permendiknas No. 41 Tahun 2007, komponen RPP terdiri dari: a) identitas mata pelajaran, (b) standar kompetensi, (c) kompetensi dasar, (d) indikator pencapaian kompetensi, (e) tujuan pembelajaran, (f) materi ajar, (g) alokasi waktu, (h) metode pembelajaran, (i) kegiatan pembelajaran meliputi: pendahuluan, inti, penutup. (j) sumber belajar, (k) penilaian hasil belajar meliputi: soal, skor dan kunci jawaban. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 (2005 pasal 20) dinyatakan bahwa RPP minimal memuat sekurang-kurangnya lima komponen yang meliputi: (1) tujuan pembelajaran, (2) materi ajar, (3) metode pengajaran, (4) sumber belajar, dan (5) penilaian hasil belajar.

Selanjutnya, langkah-langkah menyusun RPP adalah: a) mengisi kolom identitas, b) Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan, c) Menentukan SK, KD, dan indikator yang akan digunakan yang terdapat pada silabus yang telah disusun, d) Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan SK, KD dan indikator yang telah ditentukan, e) mengidentifikasi materi ajar berdasarkan materi pokok/pembelajaran yang terdapat dalam silabus, materi ajar merupakan uraian dari materi pokok/pembelajaran, f) menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan, g) merumuskan langkah-langkah yang terdiri dari kegiatan awal,

inti dan akhir. h) menentukan alat/bahan/sumber belajar yang digunakan, i) menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, teknik penskoran dan kunci jawaban

Bimbingan Berkelanjutan

Frank Parson (dalam Salahuddin, 2010:13) menyatakan bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri dan memangku suatu jabatan dan mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya. Bimbingan membantu individu untuk lebih mengenal berbagai informasi tentang dirinya sendiri. Dari pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan adalah pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis yang dilakukan oleh seorang ahli yang telah mendapat latihan khusus untuk itu dimaksudkan agar individu dapat memahami dirinya, lingkungannya serta dapat mengarahkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat.

Bimbingan berkelanjutan adalah pemberian bantuan yang diberikan seorang ahli kepada seseorang atau individu secara berkelanjutan berlangsung secara terus menerus untuk dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan mendapat kemajuan dalam bekerja.

METODE

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Sekolah (*School Action Research*), yaitu sebuah penelitian yang merupakan kerjasama antara peneliti dan guru, dalam meningkatkan kompetensi guru agar menjadi lebih baik dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (Suharjono, 2003). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat peningkatan yang terjadi dari siklus ke siklus. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, 1985:63).

Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan di SD Negeri 4 Kedondong Pesawaran Lampung. Pemilihan sekolah tersebut bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan lengkap. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2021/2022, tepatnya pada Bulan Februari samapi dengan April 2022. Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan melalui

tiga siklus untuk mengamati peningkatan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Subyek dalam PTS ini adalah guru SD Negeri 4 Kedondong berjumlah 12 Orang. Sumber data dalam PTS ini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dibuat guru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan diskusi. Wawancara dipergunakan untuk mendapatkan data atau informasi tentang pemahaman guru terhadap RPP (Wicaksono, 2022). Observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data dan mengetahui kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan lengkap. Sedangkan diskusi dilakukan antara peneliti dengan guru.

Peneliti mengharapkan secara rinci indikator pencapaian hasil paling rendah 75 % guru membuat sebelas komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, yaitu: 1) Komponen identitas mata pelajaran diharapkan ketercapaiannya 100%; 2) Komponen standar kompetensi diharapkan ketercapaiannya 80%; 3) Komponen kompetensi dasar diharapkan ketercapaiannya 80%; 4) Komponen indikator pencapaian kompetensi diharapkan ketercapaiannya 75%; 5) Komponen tujuan pembelajaran diharapkan ketercapaiannya 75%; 6) Komponen materi pembelajaran diharapkan ketercapaiannya 75%; 7) Komponen alokasi waktu diharapkan ketercapaiannya 75%; 8) Komponen metode pembelajaran diharapkan ketercapaiannya 75%; 9) Komponen langkah-langkah kegiatan pembelajaran diharapkan ketercapaiannya 70%; 10) Komponen sumber belajar diharapkan ketercapaiannya 70%; 11) Komponen penilaian (soal, pedoman penskoran, kunci jawaban) diharapkan ketercapaiannya 75%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Dari hasil wawancara terhadap beberapa guru, peneliti memperoleh informasi bahwa guru belum tahu kerangka penyusunan RPP, hanya sekolah yang memiliki dokumen standar proses, hanya dua orang guru yang pernah mengikuti pelatihan pengembangan RPP, umumnya guru mengadopsi dan mengadaptasi RPP, kebanyakan guru tidak tahu dan tidak paham menyusun RPP secara lengkap, mereka setuju bahwa guru harus menggunakan RPP dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dapat dijadikan acuan/pedoman dalam proses pembelajaran. Selain itu, kebanyakan guru belum tahu dengan komponen-komponen RPP secara lengkap.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap dua belas RPP yang dibuat guru (khusus pada siklus I), diperoleh informasi/data bahwa masih ada guru yang tidak melengkapi RPP-nya dengan komponen dan sub-sub komponen RPP tertentu, misalnya komponen indikator dan penilaian hasil

belajar (pedoman penskoran dan kunci jawaban). Rumusan kegiatan siswa pada komponen langkah-langkah kegiatan pembelajaran masih kurang tajam, interaktif, inspiratif, menantang, dan sistematis. Dilihat dari segi kompetensi guru, terjadi peningkatan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dari siklus ke siklus.

Siklus I (Pertama)

Pada saat awal siklus pertama indikator pencapaian hasil dari setiap komponen RPP belum sesuai/tercapai seperti rencana/keinginan peneliti. Hal itu dibuktikan dengan masih adanya komponen RPP yang belum dibuat oleh guru. Sebelas komponen RPP yakni: 1) identitas mata pelajaran, 2) standar kompetensi, 3) kompetensi dasar, 4) indikator pencapaian kompetensi, 5) tujuan pembelajaran, 6) materi ajar, 7) alokasi waktu, 8) metode pembelajaran, 9) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, 10) sumber belajar, 11) penilaian hasil belajar (soal, pedoman penskoran, dan kunci jawaban). Hasil observasi pada siklus kesatu dapat dideskripsikan berikut ini.

Observasi dilaksanakan terhadap dua belas orang guru. Semuanya menyusun RPP, tapi masih ada guru yang belum melengkapi RPP-nya baik dengan komponen maupun sub-sub komponen RPP tertentu. Satu orang tidak melengkapi RPP-nya dengan komponen indikator pencapaian kompetensi. Untuk komponen penilaian hasil belajar, dapat dikemukakan sebagai berikut.

- Satu orang tidak melengkapinya dengan teknik dan bentuk instrumen.
- Satu orang tidak melengkapinya dengan teknik, bentuk instrumen, soal, pedoman penskoran, dan kunci jawaban.
- Dua orang tidak melengkapinya dengan teknik, pedoman penskoran, dan kunci jawaban.
- Dua orang tidak melengkapinya dengan soal, pedoman penskoran, dan kunci jawaban.
- Tiga orang tidak melengkapinya dengan pedoman penskoran dan kunci jawaban. Selanjutnya mereka dibimbing dan disarankan untuk melengkapinya.
- Untuk lebih rinci dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Keterlaksanaan Penyusunan RPP Siklus I

NO	Nama Guru	Pendekatan Saintifik			Keterangan Dilaksanakan/ Tdk
		Perencanaan	Pelaksanaan	Tindak lanjut	
1	Eliyani,S.Pd.SD.	√	√	√	Ya
2	Saadah,S.Pd.I.	√	√		Ya
3	Munawaroh,S.Pd.	√		√	Ya
4	Laila,S.Pd.		√	√	Ya
5	Desi Aulia,S.Pd.	√	√		Ya
6	Apriyanto,S.Pd.	√		√	Ya
7	Zulkifli,S.Pd.	√	√		Ya

8	Lispa Dewi,S.Pd.	√	√		Ya
9	Hayatunufus,S.Pd.	√	√	√	Ya
10	Dinasari,S.Pd.		√		Tidak
11	Yuli Dahlina,S.Pd.	√	√		Ya
12	Rosmayati,S.Pd.		√	√	Ya
Jumlah		9	10	6	Baik
Persentase		75	83	50	

Tabel 2. Hasil Pengamatan Siklus I

No	Komponen Yang Diamati	SB	B	C	K	Ket
1	Identitas Mata pelajaran	7	5	-	-	Tuntas
2	SK/KD	4	2	2	2	Belum Tuntas
3	Indikator Pencapaian KD	-	-	10	2	Belum Tuntas
4	Tujuan	-	-	12	-	Belum Tuntas
5	Materi	1	6	4	1	Belum Tuntas
6	Waktu	-	12	-	-	Belum Tuntas
JUMLAH		12	25	28	5	37
%		17	35	41	7	52

Siklus II (Kedua)

Siklus kedua juga terdiri dari empat tahap, yakni: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Hasil observasi pada siklus kedua dilaksanakan terhadap dua belas orang guru. Semuanya menyusun RPP, tapi masih ada guru yang keliru dalam menentukan kegiatan siswa dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan metode pembelajaran, serta tidak memilah/ menguraikan materi pembelajaran dalam sub-sub materi. Untuk komponen penilaian hasil belajar, dapat dikemukakan sebagai berikut.

- Satu orang keliru dalam menentukan teknik dan bentuk instrumennya.
- Satu orang keliru dalam menentukan bentuk instrumen berdasarkan teknik penilaian yang dipilih.
- Satu orang kurang jelas dalam menentukan pedoman penskoran.
- Satu orang tidak menuliskan rumus perolehan nilai siswa.

Selanjutnya mereka dibimbing dan disarankan untuk melengkapinya.

Rincian hasil terdapat pada tabel berikut.

Tabel 3. Keterlaksanaan Penyusunan RPP Siklus II

NO	Nama Guru	Pendekatan			Keterangan Dilaksanakan/ Tdk
		Perencanaan	Pelaksanaan	Tindak lanjut	
1	Eliyani,S.Pd.SD.	√	√	√	Ya
2	Saadah,S.Pd.I.	√	√	√	Ya
3	Munawaroh,S.Pd.	√	√	√	Ya
4	Laila,S.Pd.	√	√	√	Ya
5	Desi Aulia,S.Pd.	√	√		Ya
6	Apriyanto,S.Pd.	√	√	√	Ya
7	Zulkifli,S.Pd.	√	√	√	Ya
8	Lispa Dewi,S.Pd.	√	√		Ya

9	Hayatunufus,S.Pd.	√	√	√	Ya
10	Dinasari,S.Pd.	√	√	√	Ya
11	Yuli Dahlina,S.Pd.	√	√		Ya
12	Rosmayati,S.Pd.	√	√	√	Ya
Jumlah		12	12	9	Amat Baik
Persentase		100	100	75	

Tabel 4.8 Hasil Pengamatan Siklus II

No	Komponen Yang Diamati	SB	B	C	K	Ket
1	Identitas Mata pelajaran	12	-	-	-	Tuntas
2	SK/KD	10	2	-	-	Tuntas
3	Indikator Pencapaian KD	1	7	4	-	Tuntas
4	Tujuan	12	-	-	-	Tuntas
5	Materi	7	5	-	-	Tuntas
6	Waktu	9	3	-	-	Tuntas
JUMLAH		51	17	4	-	68
%		71	24	5	-	95

Siklus III (Ketiga)

Siklus kedua juga terdiri dari empat tahap yakni: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Hasil observasi pada siklus kedua dilaksanakan terhadap dua belas orang guru. Semuanya menyusun RPP, tapi masih ada guru yang keliru dalam menentukan kegiatan siswa dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan metode pembelajaran, serta tidak memilah/ menguraikan materi pembelajaran dalam sub-sub materi. Untuk komponen penilaian hasil belajar, dapat dikemukakan sebagai berikut.

- Satu orang keliru dalam menentukan teknik dan bentuk instrumennya.
- Satu orang keliru dalam menentukan bentuk instrumen berdasarkan teknik penilaian yang dipilih.
- Satu orang kurang jelas dalam menentukan pedoman penskoran.
- Satu orang tidak menuliskan rumus perolehan nilai siswa.

Selanjutnya mereka dibimbing dan disarankan untuk melengkapinya.

Rincian hasil terdapat pada tabel berikut.

Tabel 4. Keterlaksanaan Penyusunan RPP Siklus III

NO	Nama Guru	Pendekatan Saintifik			Keterangan Dilaksanakan/ Tdk
		Perencanaan	Pelaksanaan	Tindak lanjut	
1	Eliyani,S.Pd.SD.	√	√	√	Ya
2	Saadah,S.Pd.I.	√	√	√	Ya
3	Munawaroh,S.Pd.	√	√	√	Ya
4	Laila,S.Pd.	√	√	√	Ya
5	Desi Aulia,S.Pd.	√	√		Ya
6	Apriyanto,S.Pd.	√	√	√	Ya
7	Zulkifli,S.Pd.	√	√	√	Ya
8	Lispa Dewi,S.Pd.	√	√		Ya
9	Hayatunufus,S.Pd.	√	√	√	Ya

10	Dinasari,S.Pd.	√	√	√	Ya
11	Yuli Dahlina,S.Pd.	√	√		Ya
12	Rosmayati,S.Pd.	√	√	√	Ya
Jumlah		12	12	9	Amat Baik
Persentase		100	100	75	

Tabel 5. Hasil Pengamatan Siklus III

No	Komponen yang Diamati	SB	B	C	K	Ket
1	Identitas Mata pelajaran	12	-	-	-	Tuntas
2	SK/KD	10	2	-	-	Tuntas
3	Indikator Pencapaian KD	1	7	4	-	Tuntas
4	Tujuan	12	-	-	-	Tuntas
5	Materi	7	5	-	-	Tuntas
6	Waktu	9	3	-	-	Tuntas
JUMLAH		51	17	4	-	68
%		71	24	5	-	95

Pembahasan

Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan di SD Negeri 4 Kedondong Pesawaran Lampung yang terdiri atas dua belas guru kelas, dan dilaksanakan dalam dua siklus. Kedua belas guru tersebut menunjukkan sikap yang baik dan termotivasi dalam menyusun RPP dengan lengkap. Hal ini peneliti ketahui dari hasil pengamatan pada saat melakukan wawancara dan bimbingan penyusunan RPP.

Tabel 6. Peningkatan Ketuntasan

NO	Komponen Yang diamati	Siklus I				Siklus II				Ket
		SB	B	C	K	SB	B	C	K	
1	Identitas Mata pelajaran	7	5	-	-	12	-	-	-	TT
2	SK/KD	4	2	2	2	10	2	-	-	TT
3	Indikator Pencapaian KD	-	-	10	2	1	7	4	-	TT
4	Tujuan	-	-	12	-	12	-	-	-	TT
5	Materi	1	6	4	1	7	5	-	-	TT
6	Waktu	-	12	-	-	9	3	-	-	TT
Jumlah		12	25	28	5	51	17	4	-	
%		17	35	41	7	71	24	5	-	

Tabel 7. Peningkatan Ketuntasan

NO	Komponen Yang diamati	Siklus II				Siklus III				Ket
		SB	B	C	K	SB	B	C	K	
1	Identitas Mata pelajaran	12	-	-	-	12	-	-	-	
2	SK/KD	10	2	-	-	10	2	-	-	
3	Indikator Pencapaian KD	1	7	4	-	1	7	4	-	
4	Tujuan	12	-	-	-	12	-	-	-	
5	Materi	7	5	-	-	7	5	-	-	
6	Waktu	9	3	-	-	9	3	-	-	
Jumlah			51	17	4	-	17	4	-	
%			71	24	5	-	24	5	-	

Selanjutnya dilihat dari kompetensi guru dalam menyusun RPP, terjadi peningkatan dari siklus ke siklus. Uraian pembahasan dijelaskan berikut ini;

1. Komponen Identitas Mata Pelajaran

Pada siklus pertama semua guru mencantumkan identitas mata pelajaran dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan identitas mata pelajaran). Jika dipersentasekan, 58%. Lima orang guru mendapat skor 3 (baik) dan tujuh orang mendapat skor 4 (sangat baik). Pada siklus kedua dua belas guru tersebut mencantumkan identitas mata pelajaran dalam RPP-nya. Semuanya mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 100%, terjadi peningkatan 42% dari siklus I. Pada siklus ketiga dua belas guru tersebut mencantumkan identitas mata pelajaran dalam RPP-nya. Semuanya mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 100%, terjadi peningkatan 42% dari siklus II

2. Komponen Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Pada siklus pertama semua guru mencantumkan standar kompetensi dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan standar kompetensi). Masing-masing dua orang guru mendapat skor 1, 2, dan 3 (kurang baik, cukup baik, dan baik). Enam orang guru mendapat skor 4 (sangat baik). Pada siklus kedua dua belas guru tersebut mencantumkan standar kompetensi dalam RPP-nya. Dua orang mendapat skor 3 (baik) dan sepuluh orang mendapat skor 4 (sangat baik). Pada siklus ketiga dua belas guru tersebut mencantumkan standar kompetensi dalam RPP-nya. Dua orang mendapat skor 3 (baik) dan sepuluh orang mendapat skor 4 (sangat baik).

3. Komponen Indikator Pencapaian Kompetensi

Pada siklus pertama sepuluh orang guru mencantumkan indikator pencapaian kompetensi dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan indikator pencapaian kompetensi). Sedangkan dua orang tidak mencantumkan/melengkapinya. Pada siklus kedua dua belas guru tersebut mencantumkan indikator pencapaian kompetensi dalam RPP-nya. Tujuh orang mendapat skor 3 (baik) dan satu orang mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 78%, terjadi peningkatan 22% dari siklus I. Pada siklus kedua dua belas guru tersebut mencantumkan indikator pencapaian kompetensi dalam RPP-nya. Tujuh orang mendapat skor 3 (baik) dan satu orang mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 78%, terjadi peningkatan 22% dari siklus II.

4. Komponen Tujuan Pembelajaran

Pada siklus pertama semua guru mencantumkan tujuan pembelajaran dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan tujuan pembelajaran) tetapi

belum lengkap. Pada siklus kedua dua belas guru tersebut mencantumkan tujuan pembelajaran dalam RPP-nya sudah lengkap. Pada siklus ketiga dua belas guru tersebut mencantumkan tujuan pembelajaran dalam RPP-nya sudah lengkap.

5. Komponen Materi Ajar

Pada siklus pertama semua guru mencantumkan materi ajar dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan materi ajar). Jika dipersentasekan, 66%. Satu orang guru masing-masing mendapat skor 1 dan 4 (kurang baik dan sangat baik), empat orang mendapat skor 2 (cukup baik), dan enam orang mendapat skor 3 (baik). Pada siklus kedua dua belas guru tersebut mencantumkan materi ajar dalam RPP-nya. limaEnam orang mendapat skor 3 (baik) dan tujuh orang mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 81%, terjadi peningkatan 15% dari siklus I. Pada siklus kedua dua belas guru tersebut mencantumkan materi ajar dalam RPP-nya. limaEnam orang mendapat skor 3 (baik) dan tujuh orang mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 81%, terjadi peningkatan 15% dari siklus II.

6. Komponen Alokasi Waktu

Pada siklus pertama semua guru (dua belas orang) mencantumkan alokasi waktu dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan alokasi waktu). Semuanya mendapat skor 3 (baik). Jika dipersentasekan, 75%. Pada siklus kedua dua belas guru tersebut mencantumkan alokasi waktu dalam RPP-nya. Tiga orang mendapat skor 3 (baik) dan sembilan orang mendapat skor 4 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 91%, terjadi peningkatan 16% dari siklus ke I.

Secara keseluruhan penerapan bimbingan berkelanjutan menyusun RPP pada guru SD Negeri 4 Kedondong mengalami peningkatan dari siklus ke siklus, Siklus I Ketuntasan mencapai skor 37 atau 52% , Pada siklus ke II mencapai skor 68 atau 95%. Sedangkan pada siklus ke III mencapai skor 68 atau 95%. Maka penelitian dihentikan karena sudah mencapai titik kejenuhan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tinadakan Sekolah (PTS) dapat disimpulkan bahwa bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi meyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) lengkap pada guru SD Negeri 4 Kedondong Pesawaran Lampung Tahun 2022. Hal ini didukung oleh data sebagai berikut.

1. Bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP dengan lengkap. Guru menunjukkan keseriusan dalam memahami dan menyusun RPP apalagi setelah mendapatkan

bimbingan pengembangan/penyusunan RPP dari peneliti. Informasi ini peneliti peroleh dari hasil pengamatan pada saat mengadakan wawancara dan bimbingan pengembangan/penyusunan RPP kepada para guru.

2. Bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil observasi /pengamatan yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP dari siklus ke siklus . Pada siklus I nilai rata-rata komponen RPP skor 37 atau mencapai 52% dan pada siklus II skor 68 atau ,mencapai 95%. Jadi, terjadi peningkatan 43% dari siklus I. Pada siklus III skor tetap 68 atau mencapai 95% .

DAFTAR PUSTAKA

- Imron, Ali. (2000). *Pembinaan Guru Di Indonesia*. Malang: Pustaka Jaya.
- Kurniawati, Dewi Eni. (2009). *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Dan Sastra Indonesia Dengan Pendekatan Tematis*. Tesis. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.
- Nawawi, Hadari. (1985). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhadi. (2004). *Kurikulum 2004*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan
- Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005. Standar Nasional Pendidikan.
- Pidarta, Made. (1992). *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Salahudin, Anas. (2010). *Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjana, Nana. (2009). *Standar Kompetensi Peneliti, Dimensi dan Indikator*. Jakarta : Binamitra Publishing.
- Suharjono. 2003. *Menyusun Usulan Penelitian*. Jakarta: Makalah Disajikan pada Kegiatan Pelatihan Tehnis Tenaga Fungsional Peneliti.
- Undang-Undang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wicaksono, Andri. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pengantar Ringkas)*. Yogyakarta: Garudhawaca.